

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Studi Kasus

Jenis studi kasus ini adalah jenis penelitian deskriptif, dengan desain studi kasus mendalam untuk menyelidiki masalah keperawatan yaitu ketidaknyamanan pascapartum kepada ibu yang telah melalui tahap persalinan dengan pembengkakan payudara akibat bendungan ASI, yang akan dilakukan penelitian di Puskesmas IV Denpasar Selatan. Pendekatan atau desain studi kasus yang digunakan adalah proses perawatan yang terdiri dari penilaian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. Subjek Studi Kasus

Sasaran penelitian dalam studi kasus ini adalah ibu nifas dengan ketidaknyamanan pasca partum yaitu payudara bengkak akibat bendungan ASI. Kriteria penerimaan dan penolakan adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum dari populasi target yang akan dianalisis. Berikut kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain :

- a. Ibu mengeluh tidak nyaman.
- b. Ibu tampak meringis
- c. Payudara bengkak
- d. Tekanan darah meningkat
- e. Frekuensi nadi meningkat

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah pengecualian atau pemindahan subjek dari penelitian yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai alasan atau penyebab. Berikut kriteria eksklusi dalam penelitian antara lain :

- a. Ibu nifas menolak berperan sebagai subjek penelitian.
- b. Ibu nifas yang mengalami komplikasi pasca persalinan.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus yang akan dilakukan berfokus pada reduksi dan mengatasi kondisi ketidaknyamanan pasca partum akibat pembengkakan payudara kepada klien yang telah melalui tahap persalinan (pasca persalinan) melalui perawatan terapi relaksasi nafas dalam.

D. Definisi Operasional

Tabel 1
Definisi Operasional Implementasi Terapi Relaksasi Nafas Dalam Pada Ibu Post Partum Dengan Ketidaknyamanan Pasca Partum di Puskesmas IV Denpasar Selatan

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Sumber Data
Teknik Relaksasi Nafas dalam	Merupakan metode efektif untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien. Rileks yang sempurna dapat mengurangi ketegangan otot, rasa jenuh, kecemasan sehingga mencegah menghebatnya stimulasi nyeri. Ada tiga hal yang utama dalam teknik relaksasi, yaitu : 1. Posisikan pasien dengan tepat 2. Pikiran beristirahat 3. Lingkungan yang tenang	Lembar pengkajian, lembar wawancara, dan lembar observasi	1. Mengeluh tidak nyaman menurun (1) 2. Meringis menurun (1) 3. Payudara bengkak menurun (5) 4. Tekanan darah menurun (5) 5. Frekuensi nadi menurun (5)	Primer

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah lembaran pengkajian, lembaran observasi, dan SOP terapi relaksasi nafas dalam.

F. Metode Pengumpulan Data

Pada studi kasus dikumpulkan data kualitatif ini adalah data primer dalam hal jenis data yang dikumpulkan. Informasi yang dikumpulkan langsung dari sasaran penelitian disebut sebagai data primer, sebagai berikut :

1. Wawancara

Lakukan pemeriksaan terstruktur di mana perawat menanyakan tentang keluhan utama, riwayat kesehatan, riwayat obstetri, kebutuhan pola fungsional dan penilaian nyeri terhadap payudara bengkak akibat bendungan ASI.

2. Observasi

Amati penampilan klien yang terkena dampak pembengkakan payudara akibat bendungan ASI, pemeriksaan fisik yang meliputi keadaan umum, tanda-tanda vital, pemeriksaan *head to toe*, (dengan metode: inspeksi dan palpasi).

3. Dokumentasi

Ini adalah catatan hasil penilaian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pasien dan memberikan informasi umum tentang pasien ibu nifas dengan ketidaknyamanan pasca partum akibat payudara bengkak, maupun mencatat kondisi kesehatan pasien.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah-langkah dalam studi kasus ini dimulai dari:

1. Tahap persiapan

- a. Mengurus Ethical Clearance serta surat untuk perizinan penelitian pada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

- b. Menyerahkan surat permintaan izin untuk melakukan studi penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar bagian penelitian.
- c. Peneliti mendapat surat izin dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar yang kemudian diserahkan kepada Kepala UPT Puskesmas IV Denpasar Selatan untuk mendapatkan data studi pendahuluan.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Diskusi dengan bidan di UPT Puskesmas IV Denpasar Selatan untuk mendapatkan informasi tentang ibu setelah melahirkan dengan ketidaknyamanan pasca partum yang disebabkan oleh payudara bengkak akibat bendungan ASI.
- b. Peneliti membuat dan menyiapkan *informed consent* yang akan diisi oleh subjek studi kasus.
- c. Peneliti menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden yang akan diisi oleh sasaran penelitian studi kasus.
- d. Menenjelasan tentang maksud maupun proses penelitian kepada sasaran penelitian.
- e. Sasaran penelitian yang bersedia menjadi subjek uji coba menerima pernyataan persetujuan setelah mendapat penjelasan (*informed consent*).
- f. Apabila sasaran penelitian berkenan untuk berperan serta dalam penelitian maka lanjutkan ke tahap selanjutnya.

- g. Melaksanakan pemeriksaan kepada sasaran penelitian untuk mendapatkan informasi dan data tentang masalah kesehatan untuk mengidentifikasi masalah subjek. Pengkajian yang dilakukan meliputi, mengidentifikasi penyebab ketidaknyamanan pada ibu nifas, dan menentukan apakah teknik relaksasi nafas dalam merupakan kontraindikasi untuk ibu pascapersalinan.
- h. Hasil penilaian terhadap objek studi kasus digunakan untuk membuat diagnosis perawatan.
- i. Kembangkan rencana intervensi keperawatan yang mencakup mulai dari kontrak waktu hingga intervensi perawatan pasien.
- j. Penggunaan teknik relaksasi pernapasan dalam dapat mengurangi pembengkakan ketidaknyamanan pasca persalinan. Melakukan teknik relaksasi pernapasan dalam secara bertahap, memantau respon terhadap terapi relaksasi pernapasan dalam.
- k. Dengan melakukan penilaian perawatan terhadap subjek. Setelah terapi relaksasi pernapasan dalam, penilaian dilakukan untuk menentukan apakah rasa nyaman subjek telah meningkat.

3. Tahap akhir

Catatan lapangan dan transkrip digunakan untuk mencatat hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil observasi, data obyektif dan subyektif dibagi menjadi dua, yang dan dibandingkan dengan teori-teori yang ada saat ini.. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk naratif yang didukung oleh kutipan-kutipan dari pernyataan verbal subjek studi kasus.

H. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

Tempat proses penelitian ini akan dilancarkan di Puskesmas IV Denpasar Selatan karena puskesmas ini adalah puskesmas untuk menyediakan layanan rawat inap VK maupun nifas atau kelahiran dari beberapa ibu. Jadwal studi kasus ini akan dilakukan selama 3 kali kunjungan dengan estimasi waktu 60 menit dalam sekali pertemuan, selama 3 kali kunjungan dilakukan di Puskesmas IV Denpasar Selatan maupun di rumah klien.

I. Analisis Data Dan Penyajian Data

Data wawancara, yang dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan, dirangkum dan dikelompokkan ke dalam data obyektif dan subyektif. Hasil tes diagnostik kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan nilai normal. Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif dengan analisis mendalam. Data pengukuran dapat dilengkapi dengan kutipan dari pernyataan lisan peserta studi kasus. Data disajikan dalam bentuk narasi.

J. Etika Studi Kasus

1. *Inform Consent* (Persetujuan)

Inform consent diserahkan sebelum penelitian dilakukan. Informed consent diberikan melalui formulir persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Tujuan dari informed consent adalah untuk mengkomunikasikan maksud dan tujuan penelitian kepada subjek dan memberi tahu mereka tentang implikasinya. Para peneliti harus menghormati keputusan partisipan jika mereka bersedia menandatangani permintaan persetujuan, tetapi jika tidak, maka peneliti harus menaungi keputusan sasaran penelitian.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Agar tetap merahasiakan identitas responden, penulis diharapkan jangan akan memaparkan nama lengkap responden namun sebaliknya penulis akan menggunakan inisial nama, kode atau nomor khusus pada kuesioner yang harus diisi oleh responden. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar publik tidak mengetahui identitas saran penelitian.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin bahwa semua informasi yang diberikan oleh responden akan dijaga kerahasiaannya, hanya peneliti dan responden yang akan mengetahui apa yang sedang diteliti, dan peneliti tidak akan mengungkapkan informasi ini kepada siapapun. .

4. *Respect for person* (Menghormati individu)

Menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan subjek.

5. *Beneficence* (Kemanfaatan)

Mendahulukan keselamatan responden bahwa pada dasarnya tidak diperbolehkan membahayakan subjek penelitian. Prinsip *beneficence* memiliki kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan potensi kejadian yang tidak diinginkan selama proses penelitian berlangsung.

6. *Non Maleficence* (Tidak membahayakan dan merugikan)

Tidak membahayakan orang lain adalah suatu tindakan untuk mengurangi kerugian atau risiko bagi responden. Amat sangat penting untuk peneliti memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mengurangi dan mencegah risiko yang membahayakan selama proses penelitian berlangsung pada responden penelitian.